BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu

Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang mencakup aktivitas membimbing dan mengarahkan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara konkret. Dalam praktiknya, manajemen melibatkan kegiatan pengelolaan yang disebut dengan *managing*, sementara individu yang menjalankan fungsi ini dikenal sebagai *manajer* atau pengelola. Sementara itu, Stoner dalam kutipan James A.F mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya organisasi secara optimal untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Menurut Joremo S. Arcaro, mutu merupakan representasi dari keseluruhan karakteristik suatu produk atau layanan yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. Dalam dunia pendidikan, mutu tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga mencakup keseluruhan unsur penting, yaitu input (sumber daya manusia, sarana, dan prasarana), proses (kegiatan pembelajaran dan manajerial), serta output (hasil belajar dan lulusan). Sejalan dengan itu, Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar menekankan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola berbagai

¹⁰ Nana Munawir sajali, 'Manajemen Mutu Pendiidkan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 12–49.

faktor input secara efektif sehingga mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dan menghasilkan output yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam ranah pendidikan, istilah manajemen mutu seringkali merujuk pada konsep *Total Quality Management* (TQM). TQM dalam pendidikan tidak sekadar sebuah metode, melainkan merupakan sebuah filosofi yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional lembaga pendidikan. Sallis menegaskan bahwa *Total Quality Management* adalah pendekatan filosofis terhadap peningkatan mutu secara menyeluruh dan terus-menerus, yang menyediakan seperangkat alat praktis bagi institusi pendidikan untuk secara proaktif memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pemangku kepentingan—baik saat ini maupun di masa mendatang.¹¹

Manajemen mutu merupakan aspek dari keseluruhan fungsi manajemen yang mendefinisikan dan melaksanakan kebijakan mutu suatu perusahaan/organisasi. Sistem manajemen mutu itu sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Manajemen organisasi yang efektif dicapai melalui penggunaan model yang berbeda, salah satunya adalah sistem manajemen mutu. Yang dimaksud dengan sistem manajemen mutu adalah “struktur, prosedur, proses, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan manajemen mutu”.¹²

¹¹ Nana Munawir sajali.

¹² Niken Ristianah and Toha Ma'sum, *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan, Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, IV <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>>.

B. Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai suatu proses belajar yang terus berkembang dan berlangsung secara dinamis. Proses ini tidak hanya menekankan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang mampu beradaptasi dan siap menghadapi berbagai tantangan di era modern.¹³

Konsep pendidikan kini mencakup dimensi keberlanjutan dan pembentukan karakter, di mana tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk meningkatkan kapasitas intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kokoh sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat.¹⁴ Dalam ranah pendidikan Islam, manajemen mutu pendidikan dipandang sebagai elemen penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara pengembangan potensi spiritual dan intelektual peserta didik.¹⁵

Adapun fungsi pendidikan antara lain:

1. Pengembangan Potensi Individu

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan

¹³ Dheanda Abshorina Arifiah, 'Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi.', *Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 36–43
<<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>>.

¹⁴ Sri Wahyuni Refi Andriani, 'Identifikasi Persepsi Mahasiswa Dan Hambatan Dalam Perkuliahan Daring Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2021.

¹⁵ Hendra Setiawan Rachmi Afriani, 'Studi Eksploratif Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Di Smpn 3 Sintang Selama Masa Pandemi Covid-19', *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2021.

fisik (psikomotorik). Proses ini juga melibatkan pembinaan karakter, peningkatan kompetensi, serta pemahaman ilmu pengetahuan yang selaras dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.¹⁶

2. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan agar memiliki kemampuan dan keahlian yang sejalan dengan kebutuhan pasar kerja serta kemajuan teknologi.¹⁷

3. Pembentukan Nilai Karakter dan Moral

Pendidikan turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan etika pada peserta didik, guna membentuk individu yang bertanggung jawab, menjunjung disiplin, serta memiliki integritas sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara.¹⁸

4. Media Sosialisasi dan Penguatan Integrasi Sosial

Pendidikan berperan sebagai wahana untuk mengenalkan peserta didik pada norma, nilai, serta budaya yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga mendukung terciptanya integrasi sosial yang harmonis dalam kehidupan bersama.¹⁹

5. Penguatan Inovasi dan Daya Kreatif

¹⁶ Farida Ummami Sabilulhaq Sabilulhaq, 'Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah', *Cerdika Jurnal Ilmiah*, 2021.

¹⁷ J. Sinaga, 'Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Kristen', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2021.

¹⁸ M. Maulana, 'Proses Pelaksanaan Fungsi Administrasi Personalia Lembaga Pendidikan', 2021.

¹⁹ Nabsiah Sabrina Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, 'Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2021.

Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif sebagai bentuk respons terhadap perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat. Dengan demikian, mereka dapat beradaptasi secara efektif dan turut berperan dalam proses pembangunan.²⁰

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merujuk pada capaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang menunjukkan seberapa baik penguasaan mereka terhadap materi pelajaran dan keterampilan yang telah diajarkan. Umumnya, pencapaian ini dinilai melalui berbagai bentuk evaluasi objektif seperti ujian, tugas, dan penilaian lainnya.²¹ Prestasi belajar tidak semata ditentukan oleh kapasitas intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti motivasi dalam belajar, dukungan lingkungan keluarga, metode pengajaran yang digunakan, serta kondisi psikologis peserta didik.

Dengan demikian, pencapaian belajar merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal.²² Studi terkini juga menekankan pentingnya peran teknologi dan pembelajaran berbasis daring dalam mendorong peningkatan prestasi belajar, khususnya selama masa pandemi. Pemanfaatan media digital dan platform interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi

²⁰ Dinie Anggraeni Dewi Mega Triasya Resmana, 'Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2021.

²¹ Agustina, 'Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2021.

²² Dinamaryati, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre Dengan Media Pembelajaran Kartu Topik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan Di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2021.

serta partisipasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik mereka.²³

Prestasi belajar memiliki sejumlah fungsi penting dalam sistem pendidikan, di antaranya:

1. Sebagai Tolok Ukur Keberhasilan Pembelajaran

Prestasi belajar digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi dan keterampilan yang telah diajarkan.

2. Sebagai Sarana Evaluasi bagi Pendidik dan Institusi

Melalui prestasi belajar, guru serta lembaga pendidikan dapat mengevaluasi keefektifan strategi pengajaran, kurikulum, dan program pendidikan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.

3. Sebagai Pemicu Motivasi Peserta Didik

Pencapaian akademik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, hasil yang belum memuaskan bisa dijadikan sebagai refleksi untuk mendorong peningkatan usaha belajar.

4. Sebagai Landasan dalam Pengambilan Keputusan Akademik

Data prestasi belajar digunakan dalam menentukan berbagai keputusan penting seperti kelulusan, kenaikan kelas, pemberian beasiswa, dan seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²³ Lilis Sarika Bowo Laia, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021.

5. Sebagai Alat Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Siswa

Melalui hasil belajar, guru dapat mengenali kelebihan serta kekurangan yang dimiliki siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.²⁴

D. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan guna mencapai standar mutu yang ditargetkan. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Manajemen mutu pendidikan menitikberatkan pada penerapan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup delapan aspek, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, penilaian, sarana dan prasarana, serta pengelolaan.

Pelaksanaan standar tersebut harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar kualitas pendidikan tercapai sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 57 Tahun 2021.²⁵ Dalam pendidikan Islam, manajemen mutu pendidikan adalah suatu langkah strategis yang bertujuan mengintegrasikan seluruh potensi lembaga pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi dan unggul.

²⁴ Harianto Hamidu, 'Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2023.

²⁵ Wildansyah Lubis Dody Arisandi, 'Implementasi Percepatan Kebijakan Dan Mutu Pendidikan (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional Di SMK Penerbangan Angkasa Nasional (SPAN) Medan)', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2024.

Pendekatan ini umumnya dilaksanakan melalui kajian literatur serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran.²⁶

Dalam manajemen mutu pendidikan terdapat adanya:

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Istilah "perencanaan" berasal dari kata plan yang berarti suatu rancangan atau skema tindakan yang akan dilakukan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mutu diartikan sebagai tahapan penyusunan program dan aktivitas pendidikan yang bersifat menyeluruh, dirancang secara logis dan terstruktur, serta berorientasi jangka panjang. Seluruh proses tersebut disusun berdasarkan pada visi, misi, serta nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi suatu lembaga pendidikan.

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan utama para pemangku kepentingan pendidikan secara komprehensif. Syaiful Sagala mengartikan mutu pendidikan sebagai keseluruhan karakteristik dan kualitas layanan pendidikan yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi atau melampaui ekspektasi, baik yang tersurat maupun tersirat. Mutu pendidikan mencakup dimensi input, proses, hingga output yang dihasilkan.

Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang mampu mengelola semua sumber daya, baik peserta didik maupun komponen lembaga lainnya, untuk mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, perencanaan menjadi fondasi

²⁶ Rizki Amrillah Hilda Ayu Nur Santi, Jessica Anisa Pratama, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024.

penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efisien, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, madrasah tidak hanya mampu menjawab tuntutan internal, tetapi juga mampu memenuhi harapan masyarakat luas sebagai pengguna layanan pendidikan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Proses pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada sejauh mana sumber daya pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan. Sumber daya ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pendukung, serta peran aktif guru dan siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi terciptanya pembelajaran yang berkualitas:

1. Kesesuaian Kurikulum dan Metode Pengajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada relevansi kurikulum dan inovasi dalam metode pengajaran. Kurikulum perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta tuntutan perkembangan zaman.²⁷

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengatur dinamika kelas, memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Tingkat kualitas

²⁷ 'Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', 22 Desember 2023.

pengajaran yang diberikan oleh guru menjadi faktor kunci dalam membentuk pemahaman siswa dan memengaruhi capaian hasil belajar mereka secara keseluruhan.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Madrasah yang dilengkapi dengan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, atau ruang kreatif juga memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan mendalam.

4. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang positif, baik dari segi fisik maupun sosial, merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik yang tertata rapi, bersih, dan nyaman, seperti ruang kelas yang terang, ventilasi yang baik, dan pengaturan tempat duduk yang fleksibel, menciptakan suasana kondusif bagi konsentrasi dan produktivitas siswa.²⁸

5. Keterlibatan Siswa

Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa

²⁸ Agnes Meilina, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran', 19 Des 2022.

sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas.²⁹

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu dalam pendidikan menjadi elemen krusial dalam mendukung transformasi organisasi pendidikan. Penerapannya berperan penting dalam mendorong terjadinya inovasi serta kemampuan lembaga untuk beradaptasi terhadap dinamika perubahan dan tuntutan sistem manajerial yang modern. Inti dari manajemen mutu terletak pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pelaksanaan merupakan tahap konkret dari realisasi program yang sebelumnya telah disusun dalam proses perencanaan. Pada tahap ini, seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sendiri dapat diartikan sebagai proses penerapan kebijakan menjadi tindakan nyata, yang mengubah keputusan politik menjadi langkah administratif. Dalam konteks ini, pengembangan kebijakan berfungsi sebagai upaya berkelanjutan untuk menyempurnakan program agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan yang ada.³⁰

Langkah-langkah dalam pelaksanaan mutu pendidikan antara lain:

a. Perencanaan (Planning)

²⁹ Andelson Memorata and Djoko Santoso, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods', *E Journal Students UNY*, c, 2016, 1–9.

³⁰ M T S Al-amir Fil, Jannah Bajoe, and Kabupaten Bone, 'Tesis Nurul Wakia', 2, 2012.

Meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, serta program pendidikan yang terarah dan sistematis. Proses perencanaan ini harus melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik dan maksimal.³¹

b. Pengorganisasian (Organizing)

Merupakan pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, dan dana secara efektif guna mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan ini meliputi pengaturan anggaran, penjadwalan aktivitas, serta pembagian tugas secara tepat dan efisien.³²

c. Pelaksanaan (Actuating/Implementation)

Melaksanakan program dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini juga mencakup penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.³³

d. Pengendalian dan Evaluasi (Controlling and Evaluating)

³¹ Hendri Setiabudi Sukma, Iskandar, and Agus Pahrudin, 'Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sekolah Dan Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5.3 (2024), 242–52 <<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>>.

³² Ridwan Nurhidayat Ai Robihatil Milah, Uswatun Hasanah, 'Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Negeri 1 Cijulang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pelita Nusantara*, 2024.

³³ Susanda Febriani Fatma Sari, Zulfani Sesmiarni, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

Melakukan pemantauan, evaluasi, dan akreditasi secara rutin untuk menilai efektivitas proses serta hasil pendidikan. Proses evaluasi ini berfungsi untuk mengenali kelebihan dan kekurangan, sehingga perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan secara terus-menerus.³⁴

Agar pengawasan dapat berjalan efektif, seluruh tingkat manajemen, mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah, serta tim kerja, perlu terlibat aktif. Konsep pengawasan ini sejalan dengan prinsip pengendalian mutu terpadu, yang menekankan pentingnya koordinasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pemantauan dilakukan untuk menentukan apakah standar kualitas yang ditetapkan telah tercapai. Jika selama pemantauan terlihat masih ada kekurangan, maka akan dilakukan upaya peningkatan kualitas. Begitu pula jika standar mutu tercapai, maka standarisasi berkelanjutan akan dilaksanakan. Selama siklus ini, standar baru ditetapkan dan rencana mutu dikembangkan lebih lanjut.³⁵

Edward Sallis mengemukakan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) di madrasah bertujuan untuk

³⁴ Irfan Nabhani Nispi Gustia Nurani, T. Hermina, 'Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Al Mashduqi Boarding School Garut', *Jurnal Strategi Manajemen*, 2024.

³⁵ Untari Titin, 'Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 7.2 (2017), 389–400 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9595/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>>.

mengubah pola kerja lembaga pendidikan, yang semula dijalankan oleh individu-individu terpisah, menjadi sebuah tim yang bersinergi dengan ikhlas, tanpa adanya konflik atau kompetisi internal. Tujuan tunggal dari transformasi ini adalah untuk memuaskan semua pihak yang terlibat, khususnya pelanggan pendidikan.

langkah penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru antara lain:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran yang inovatif, maupun kemampuan dalam mengelola kelas.

b. Dukungan Moral dan Penghargaan

Memberikan dukungan moral kepada guru, baik melalui pengakuan terhadap kerja keras mereka maupun dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

c. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kurikulum yang relevan dan up-to-date sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja.

Beberapa strategi dalam pengembangan kurikulum yang relevan adalah sebagai berikut:

1) Kolaborasi dalam Pengembangan Kurikulum

- 2) Fleksibilitas Kurikulum
- 3) Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif
- 4) Penggunaan Teknologi
- 5) Penyediaan Sumber Daya Pendidikan yang Memadai
- 6) Pemberdayaan Komunitas Pendidikan
- 7) Keterlibatan Orang Tua³⁶
- 8) Umpan Balik dari Siswa³⁷

3. Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan

Evaluasi adalah pengumpulan informasi tentang cara kerja sesuatu, yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi alternatif yang sesuai dalam pengambilan keputusan. Evaluasi bermanfaat dan membantu dalam mengevaluasi keberadaan suatu program, produksi, proses dan usulan strategi alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi menjadi suatu proses mendeskripsikan, meneliti dan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam mengidentifikasi pilihan keputusan.³⁸

Mendeskripsikan evaluasi sebagai suatu kerangka umum yang mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Evaluasi sebagai pertimbangan profesional
- b. Evaluasi sebagai ukuran

³⁶ PuskoMedia Indonesia, 'Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar: Fokus Pada Pembelajaran Efektif', 2024, 18 Februari.

³⁷ 'Meningkatkan Kualitas Siswa & Proses Pembelajaran', 22 Agustus 2023.

³⁸ X-ray Diffraction Crystallography, 2016, 1–23.

- c. Evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan, sasaran atau standar pekerjaan
- d. Evaluasi orientasi keputusan
- e. Evaluasi reaktif atau non objektif

Evaluasi manajemen mutu pendidikan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengevaluasi seluruh aspek yang berkaitan dengan program pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian tindak lanjut. Berikut beberapa cara penilaian manajemen mutu pendidikan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa:

a. Perencanaan yang baik

Evaluasi perencanaan dilakukan untuk mengevaluasi apakah program pendidikan telah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perencanaan yang baik, program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁹

b. Pelaksanaan yang efektif

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi apakah program pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan baik sehingga dapat

³⁹ Program Studi and others, 'Tesis Evaluasi Program Manajemen Mutu Pendidikan', 2019.

membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁰

c. Tindak lanjut evaluasi yang tepat

Evaluasi tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi apakah hasil evaluasi telah dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Tindak lanjut evaluasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas program pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Suharsimi, terdapat berbagai model evaluasi antara lain:

- 1) Model Evaluasi Bebas Tujuan (Goal Free Evaluation)
- 2) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif (Formative-Summative)
- 3) Model Evaluasi Deskripsi-Pertimbangan (Responsif)
- 4) Model Evaluasi CSE-UCLA

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan: CSE dan UCLA. CSE adalah singkatan dari Center for Evaluation Studies, sedangkan UCLA adalah singkatan dari University of California di Los Angeles. Ciri khas model ini adalah lima tahapan yang dilakukan dalam proses evaluasi, yaitu: perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hasil dan dampak.

- 5) Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Model ini paling banyak diikuti

⁴⁰ Sutrisno, 'Bab I pendahuluan' *Journal Information*, 10.1 (2016), 1-16.

oleh para evaluator karena yang dievaluasi adalah suatu sistem. Evaluator harus menganalisis berdasarkan komponen model CIPP.

6) Evaluasi Kesenjangan (Discrepancy)

Konsep penilaian kesenjangan serupa dengan konsep model penilaian berbasis kebijakan yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler. Model penilaian kesenjangan biasanya mengukur apakah tujuan program yang ditetapkan oleh suatu kebijakan atau proyek dapat dicapai secara memadai. Ketimpangan ditentukan dengan mempelajari tiga aspek program, yaitu: input, proses dan output.⁴¹

⁴¹ David Santiago Almeida Prócel Y and Carlos Rubén López Rodríguez DIRECTOR., *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26.4 (2013), 1–37.